

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran fenomena terkait masalah-masalah kesehatan yang terjadi di suatu populasi dengan pengambilan data retrospektif yaitu dengan mencatat data yang didapat dari rekam medik pasien, untuk mendapatkan gambaran penggunaan antibiotik pada penggunaan ISPA non pneumonia.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi DPP dr. Thomas Kabupaten Semarang Periode Januari – Juni 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memenuhi syarat serta kualitas dan karakteristik atas obyek/subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2002 dalam Imam & Nauri, 2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua pasien yang menderita ISPA Non Pneumonia dan tercatat pada rekam medis di DPP dr. Thomas Kabupaten Semarang Periode Januari – Juni 2023 sebanyak 90 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat memenuhi dari populasi (Notoatmodjo, 2012 Imam & Nauri, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penentuan sampel menggunakan kriteria pemilihan sampel, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk menghindari adanya penyimpangan dalam pengambilan sampel (Teheni et al., 2022)

a. Kriteria Inklusi

- 1) Riwayat data pasien lengkap
- 2) Pasien yang telah didiagnosa ISPA Non Pneumonia yang tertera pada rekam medik.
- 3) Pasien rawat jalan.
- 4) Pasien yang berobat di DPP dr.Thomas Kota Semarang

b. Kriteria eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan kriteria data populasi yang tidak dapat atau digunakan sebagai sampel (Teheni et al., 2022). Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Rekam medik pasien yang kurang jelas.
- 2) Pasien ISPA Non Pneumonia dengan penyakit infeksi lain, contohnya yaitu diare, tuberkulosis, infeksi saluran kemih.

Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.

Dari jumlah populasi sampel total pasien terdapat sebanyak 90 pasien.

Maka penelitian ini cocok menggunakan total sampling.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel – variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel – variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrument (Riyanto, 2011). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ialah penyakit yang disebabkan dari berbagai macam bakteri atau virus.

Pasien yang terdiagnosa Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pasien Non Pneumonia	ISPAPasien yang didiagnosa dengan ISPA Non Pneumonia.	Rekam Medis	1-55 Tahun	Interval
2	Pola Penggunaan Antibiotik	Gambaran dari penggunaan antibiotik ISPA Non Pneumonia berdasarkan resep yang diberikan.	Rekam Medis	1. Amoksisilin 2. Cefadroxil 3. Lainnya	Ordinal Ordinal
3	Penggunaan Antibiotik	Persentase penggunaan antibiotik ISPA Non Pneumonia Modul Penggunan Obat Rasional Tahun 2011	Modul Penggunaan Obat Rasional Tahun 2011, kriteria POR Nasional $\leq 20\%$	1. Sesuai $\leq 20\%$ (1) 2. Tidak sesuai $> 20\%$ (0)	Ordinal
4	Tepat jenis antibiotik	Ketepatan dalam pemberian jenis antibiotik berdasarkan PMK No 5 Tahun 2014	Standar PMK No 5 Tahun 2014	1. Tepat (1) 2. Tidak tepat (0)	Ordinal

E. Etika Penelitian

1. *Anonymity* (tanpa nama).

Anonymity menjelaskan bentuk penulisan data dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

2. Kerahasiaan / *confidentiality*

Kerahasiaan menjelaskan masalah – masalah Responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

F. Pengumpulan Data

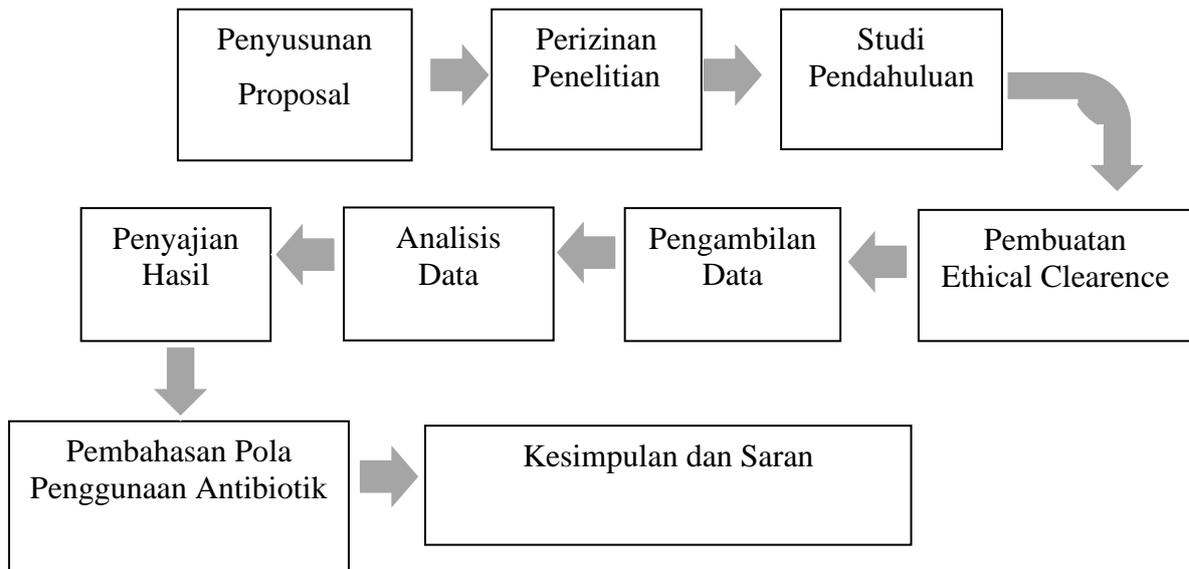
Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian ini menggunakan Lembar Pengumpulan Data (LPD) dari rekam medis. Variabel bebas, data pasien yang telah didapatkan langsung dikumpulkan dan dicatat dari rekam medik. Variabel terikat yaitu pola penggunaan antibiotik (jenis antibiotik), kesesuaian penggunaan antibiotik terhadap Modul Penggunaan Obat Rasional Tahun 2011, ketepatan jenis antibiotik (ISPA Non Pneumonia) berdasarkan (PMK No 5 Tahun., 2014)

Pengumpulan data dari rekam medik pasien meliputi: inisial nama pasien, usia, jenis kelamin, diagnosa ISPA Non Pneumonia, penggunaan antibiotik, dan jenis antibiotik yang diberikan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sumber data Sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari rekam medik pasien yang ada di DPP dr. Thomas Kabupaten Semarang.

Kemudian dilakukan total sampling, alasan mengambil total sampling karena menurut (Rohmatin, 2019) jumlah populasi yang kurang dari 100

seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 90 data pasien ISPA non pneumonia.

Tahapan yang dilakukan saat penelitian :



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

G. Pengolahan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen Lembar Pengumpul Data (LPD). Cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengambil data yang berasal dari rekam medik pasien rawat jalan di dr. Thomas Kabupaten Semarang dengan pengisian LPD. Dalam LPD tersebut memuat kolom – kolom yang meliputi nomor registrasi, identitas pasien, umur pasien, berat badan pasien, jenis kelamin, diagnosis, nama obat, dosis dan frekuensi pemberian.

Metode pengolahan data, dengan cara :

1. *Editing* (Penyuntingan data)

Tahapan dimana pengambilan data dari rekam medik sesuai dengan perhitungan jumlah sampel disunting kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen Lembar Pengumpul Data (LPD).

2. *Entry* data (Pemasukan data)

Memasukan atau entri data yang telah dikumpulkan ke dalam database komputer kemudian dibuat distribusi sederhana atau tabel.

3. *Tabulating* (Penyajian data)

Menyimpulkan data dengan memperoleh hasil penelitian berdasarkan parameter yang dipantau dalam bentuk persentase.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data. Statistik deskriptif dapat disebut juga analisis univariat. (Notoatmodjo, 2012 dalam Imam & Nauri, 2018). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian tentang evaluasi dosis antibiotik pada pasien.

Analisa dilakukan sesuai dengan variabel yang diteliti:

1. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, umur, dan penyakit penyerta.
2. Pola penggunaan antibiotik meliputi gambaran penggunaan jenis antibiotik.
3. Hasil data berupa persen penggunaan antibiotik ISPA Non Pneumonia.

4. Ketepatan pemilihan antibiotik dengan hasil data berupa persen

$$\text{Persentase POR} = \frac{\text{Pasien ISPA yang diberi antibiotik}}{\text{Total pasien ISPA Non Pneumonia}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketepatan} = \frac{\text{Pasien diberi Antibiotik yang tepat}}{\text{Total pasien yang diberi Antibiotik}} \times 100\%$$